GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 20 Februari 2007**
Subyek	**: Mengatasi Banjir**	**Hari**	**: Selasa**
		Halaman	**: 13**

Mengatasi Banjir

Sumur Resapan Tetap Dinilai Kurang Efisien

Jakarta, Kompas - Pembuatan sumur resapan sebagai jalan keluar untuk membebaskan Jakarta dari ancaman banjir di masa mendatang tetap kurang efisien. Kalaupun sumur resapan dibuat, diperkirakan tetap tidak mampu menampung limpasan air hujan yang diduga bakal terus meningkat akibat dampak pemanasan global.

Kondisi demikian disebabkan oleh porositas atau daya serap tanah Jakarta kurang memadai dan curah hujan pada masa puncak sangat tinggi, urai Wahjoe S Hantoro, peneliti utama Pusat Penelitian Geoteknologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Senin (19/2).

"Sejarah tanah Jakarta terbentuk dari delta 13 sungai yang ada hingga kini. Kondisi tanahnya berdaya serap rendah. Karena itu, hujan satu hari saja tanah di Jakarta sudah jenuh dan sulit meresapkan air ke dalam tanah lagi. Karena itu, saat curah hujan tinggi, adanya sumur resapan yang tidak terlalu dalam akan kurang efisien," ujarnya.

Badan Meteorologi dan Geofisika mencatat, saat banjir 29 Januari-3 Februari 2007, ketinggian curah hujan 7.065 milimeter. Ini diasumsikan menggenangi areal 706,5 kilometer persegi setinggi satu meter (Kompas, 6/2).

Resapan Masif

Oleh karena itu, selain sumur resapan, tetap dibutuhkan resapan yang masif berupa situ-situ. Jika resapan masif itu menggunakan tandon air bawah tanah (deep tunnel) yang tertutup, suatu waktu pada musim kemarau air bisa dipanen," kata Wahjoe.

Langkah yang juga efektif adalah membuat sumur injeksi hingga ke lapisan akuifer pada kedalaman 100 meter. Untuk tujuan konservasi dan mengatasi krisis air permukaan cekungan air tanah di kedalaman itu disuntikkan air bersih melalui sumur injeksi.

Sementara itu di sela pertemuan dengan Duta-duta Lingkungan, Minggu (18/2) malam, Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar mengingatkan agar pengelolaan sumber daya air ditangani secara integral. Masyarakat harus menerapkan manajemen air hujan, termasuk dengan sumur resapan.

Ia berharap upaya ini bersambut di daerah dalam bentuk peraturan daerah yang mewajibkan pemohon izin mendirikan bangunan membuat sumur resapan di halamannya. (NAW/NAR)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup